



Implementation of Church Management and Stewardship at the Pentecostal Church in Indonesia (GpDI) Eben Haezer Kotaraja Church

Penerapan Manajemen dan Penatalayanan Gereja pada Gereja Pantekosta di Indonesia (GpDI) Eben Haezer Kotaraja

Yohanis Rante¹, Westim Ratang^{2*}

^{1,2}Management Study Program, Faculty of Economics and Business,
Universitas Cenderawasih, Indonesia

E-Mail: ¹ranteyohanis@yahoo.co.id , ²westimratang9@gmail.com

Received Jun 29th 2024; Revised Aug 10th 2024; Accepted Aug 20th 2024
Corresponding Author: Westim Ratang

Abstract

The implementation of this activity carries the theme Implementation of Church Management and Stewardship at the Gpdi Eben Haezer Kotaraja Church. The method of implementing activities is done through lectures. The solution in solving problems in improving services to the Eben Haezer Kotaraja GPdI congregation is to hold Church Management and Stewardship training at Eben Haezer Kotaraja Congregation. The result of this training will be a guidebook or handbook for church services starting from the Assembly, pulpit service, Pentecostal Men's Ministry (PELRIP), Pentecostal Women's Ministry (PELWAP), Pentecostal Children's Ministry (PELNAP), Pentecostal Youth Ministry (PELRAP), Sector A and Sector B leaders, Altar Servers, Church Diakonia Section, and Church Treasurer. The output target of the community service activity is a guidebook for the Management and Stewardship of the Pentecostal Church in Indonesia (GPdI) Eben Haezer Kotaraja Congregation.

Keyword: Church Management, GPdI Eben Haezer, Kotaraja, Stewardship

Abstrak

Pelaksanaan kegiatan ini mengusung tema Penerapan Manajemen Dan Penatalayanan Gereja Pada Gereja Gpdi Eben Haezer Kotaraja. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui ceramah. Solusi dalam pemecahan permasalahan dalam meningkatkan pelayanan pada jemaat GPdI Eben Haezer Kotaraja adalah dengan mengadakan pelatihan Manajemen dan Penatalayanan Gereja pada Jemaat Eben Haezer Kotaraja. Hasil dari pelatihan ini akan ada buku panduan atau buku pegangan bagi pelayanan gereja mulai dari Majelis, pelayanan mimbar, Pelayanan Pria Pantekosta (PELPRIP), Pelayanan Wanita Pantekosta (PELWAP), Pelayanan Anak Pantekosta (PELNAP), Pelayanan Pemuda Remaja Pantekosta (PELPRAP), pimpinan Sektor A dan Sektor B, Pelayan Altar, Bagian Diakonia Gereja, dan Bendahara Gereja. Target luaran dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat adalah berupa buku pedoman Manajemen dan Penatalayanan Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Jemaat Eben Haezer Kotaraja.

Kata Kunci: GPdI Eben Haezer, Kotaraja, Manajemen Gereja, Penatalayanan

1. PENDAHULUAN

Membangun sebuah gereja tidak cukup hanya dengan mengandalkan kekuatan Roh Kudus untuk bekerja menumbuhkan gereja tersebut. Akan tetapi terdapat bagian yang mesti untuk dikerjakan dan diusahakan oleh orang-orang yang ada di dalam gereja tersebut. Pada konteks ini, peran utama yang memegang kendali perjalanan serta pertumbuhan gereja tersebut berada ditangan seorang gembala jemaat yang didukung oleh para pengerja atau staf full timer, selanjutnya ditunjang oleh peran jemaat dalam berbagai hal sesuai dengan kemampuan dan kapasitas masing-masing jemaat [8].

Kegiatan penginjilan juga terlihat tidak berjalan dengan baik, gembala sidang tidak mengenal jemaatnya. Hal ini disebabkan gereja tidak memiliki data jemaat yang jelas. Termasuk pada persoalan-persoalan yang terjadi yang berkaitan dengan pelayanan di gereja, baik dari segi teknis pelayanan dalam gereja, hingga pada persoalan pengaturan keuangan gereja yang belum tertata dengan baik, dan berbagai contoh

persoalan lain yang masih terjadi pada gereja. Oleh sebab itu, pentingnya gereja membuat suatu sistem penatalayanan dan manajerial yang jelas di dalam gereja, sehingga pelayanan dan administrasi gereja dapat berjalan dengan baik dan tidak kacau [8]. Penting untuk dipahami bahwa tanpa adanya manajemen yang baik serta transparan, maka sebuah gereja akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan fungsi-fungsinya [2]. Para pengelola gereja perlu membuat suatu landasan kerja manajerial secara garis besar berupa pola pikir makro pengelolaan gereja sehingga semua aktivitas manajemen dapat selalu diorientasikan pada pola pikir tersebut [5]. Selain itu, untuk memperkuat gereja sebagai organisasi, maka harus dipastikan adanya keteraturan yang dituangkan dalam penatalayanan. Hal inilah yang menjadi ciri gereja sebagai sebuah organisasi. Tatanan ini tercermin dalam penatalayanan gereja, karena tanpa penatalayanan gereja, maka tidak akan ada pelayanan gerejani [1].

Ketika sebuah gereja tidak didukung manajerial dengan baik, maka akan bergantung pada karisma sang pemimpin, kemudian disaat jumlah jemaat berkembang pesat, maka akan muncul persoalan-persoalan baru yang tidak akan dapat hanya ditangani oleh seorang pemimpinnya saja, maka disinilah letak fungsi dari manajemen yang dapat membantu melalui suatu sistem yang nantinya akan mampu menangani kompleksitas pelayanan [2]. Manajemen gereja ini bertujuan untuk memastikan pelayanan dan program-program gereja berjalan dengan baik, demikian juga dengan fungsi-fungsi pengelolaan layanan dapat mencapai tujuan sebagaimana yang telah dirumuskan, serta mengurangi kesalahan dalam pengelolaan pelayanan gereja [6]. Pengelolaan gereja yang baik harus didasarkan pada Firman dan ucapan Tuhan, kendati demikian manusia turut mempunyai peranan di dalamnya [5]. Seperti halnya peran dalam mencari Solusi dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada.

Selanjutnya, solusi dalam pemecahan permasalahan dalam meningkatkan pelayanan pada jemaat GPdI Eben Haezer Kotaraja adalah dengan mengadakan pelatihan Manajemen dan Penatalayanan Gereja pada Jemaat Eben Haezer Kotaraja. Hasil dari pelatihan ini akan ada buku panduan atau buku pegangan bagi pelayanan gereja mulai dari Majelis, pelayanan mimbar, Pelayanan Pria Pantekosta (Pelprp), Pelayanan Wanita Pantekosta (Pelwap), Pelayanan Anak Pantekosta (Pelnap), Pelayanan Pemuda Remaja Pantekosta (Pelprap), pimpinan Sektor A dan Sektor B, Pelayan Altar, Bagian Diakonia Gereja, dan Bendahara Gereja. Adapun target luaran dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat adalah berupa buku pedoman Manajemen dan Penatalayanan Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Jemaat Eben Haezer Kotaraja.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk dapat memberikan pemahaman, dan kiranya dapat membuka wawasan pemikiran kepada Majelis dan pimpinan wadah mulai dari wadah Pelayanan Pria Pantekosta (PELPRIP), Pelayanan Wanita Pantekosta (PELWAP), Pelayanan Pemuda Remaja Pantekosta (PELPRAP) dan Pelayanan Anak Pantekosta (PELNAP), pelayanan Sektor A dan sektor B pada GPdI Eben Haezer Kotaraja.

2. BAHAN DAN METODE

Sebelum pelatihan dilakukan pada pelayan gereja, majelis dan semua yang terlibat dalam pelayanan, baik dari pelayanan pria, pelayanan wanita, pelayanan pemuda remaja, pelayanan anak sekolah minggu, pelayan altar, pelayanan sektor A dan pelayanan sektor B, multimedia, terlebih dahulu dengan adanya pemberitahuan dalam warta jemaat dan dalam wa group. Selanjutnya, dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), maka penting adanya suatu metode yang digunakan sebagai landasan atau cara yang ditempuh dalam pencapaian tujuan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya [4,8]. Selain itu, untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan topik yang sedang dibahas, maka terlebih dahulu juga dilakukan studi kepustakaan [11,12], dengan mencari sumber dari berbagai literatur seperti jurnal, media online, prosiding, dan lain sebagainya.

Pelaksanaan pelatihan bagi pelayan gereja di Jemaat Eben Haezer Kotaraja dengan menggunakan metode pelatihan sebagai berikut:

2.1 Metode Ceramah

Metode ceramah dilakukan dengan mengumpulkan pelayan gereja mulai dari Majelis, pelayanan mimbar, PELPRIP, PELWAP, PELNAP, dan PELPRAP, pimpinan Sektor A dan Sektor B, Pelayan Altar, Bagian Diakonia Gereja, dan Bendahara Gereja, multimedia. Pemateri adalah pengurus Majelis Daerah Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI), adapun metode ini transfer pengetahuan yang diberikan dengan penyampaian materi yang sesuai dengan memberikan contoh-contoh dalam bentuk nyata. Mengingat penatalayanan gereja yang efektif tentunya membutuhkan ketekunan, kerapian, dan kebersihan. Tindakan yang serupa dapat dilakukan dalam mengwujudkan gereja yang baik dan berkembang [10].

Dalam metode ini juga dilakukan diskusi dan tanya jawab yang dilaksanakan untuk memberi kesempatan kepada masyarakat dalam mengetahui dan memahami tentang materi yang diberikan atau disampaikan serta membangun komunikasi dan hubungan yang lebih baik antara pelaksana kegiatan pelatihan dan pelayan gereja GPdI Eben Haezer Kotaraja. Dalam penyampaian materi, Pelaksana kegiatan terlibat secara langsung membantu pelayanan gereja GPdI Eben Haezer Kotaraja dalam menyampaikan materi, dengan

menggunakan bahasa Indonesia serta menjaga situasi tetap formal tapi santai, bagaimana mempengaruhi kelompok masyarakat namun tidak terlihat dan terkesan menggurui mereka.

2.2 Pelatihan

Pelatihan dilakukan diawali dengan doa dan dilanjutkan dengan membaca sejarah berdirinya gereja GPdI Jemaat Eben Haezer Kotaraja dilanjutkan dengan pengarahan dari Sekretaris Jemaat menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan seminar Manajemen dan Penatalayanan gereja.. Kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi adalah tentang pengertian Manajemen dan dilanjutkan dengan penatalayanan gereja Pantekosta di Indonesia jemaat Eben Haezer Kotaraja. Selanjutnya kegiatan adanya Games membuat Menara dari sedotan minuman dimana games ini dibuat untuk penerapan teori manajemen sehingga menghasilkan Menara yang tinggi berdiri dengan kokoh, games ini dibutuhkan kerjasama diantara anggota tim.

2.3 Evaluasi

Sebelum kegiatan pengabdian dilakukan disebarkan kuesioner untuk mendapatkan tanggapan dari peserta terkait dengan topik kegiatan yang akan dilaksanakan. Setelah kegiatan pengabdian dilakukan kembali akan diberikan kuesioner mengenai tanggapan dari peserta tentang kegiatan pengabdian. Perhitungan dilakukan dengan memberikan bobot 80-100% artinya peserta sangat puas dengan mengikuti kegiatan, bobot 60-79% artinya cukup puas, dan apabila kurang dari 60% artinya tidak puas.

3. HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pelatihan manajemen gereja dan penatalayanan gereja bagi majelis gereja, PELPRIP, PELWAP, PELNAP, dan PELPRAP dilakukan pada: Hari/ Tanggal : Minggu. 31 Maret 2024, Tempat: Youth Papua Creative Hub, Waktu : 09.00-selesai.

3.1 Tahapan Persiapan Kegiatan

Tahapan persiapan merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan [3]. Tahapan ini meliputi; tahap persiapan dari majelis gereja, Pelayanan Pria Pantekosta (PELPRIP), Pelayanan Wanita Pantekosta (PELWAP), Pelayanan Pemuda Remaja Pantekosta (PELPRAP), Pelayanan Anak Pantekosta (PELNAP). Tahapan persiapan pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Persiapan Pelaksanaan Kegiatan

3.2 Tahapan Pelaksanaan: Materi tentang Manajemen Gereja dan Penatalayanan Gereja

Peserta dari pelatihan yang terdiri dari majelis gereja, PELPRIP, PELWAP, PELNAP, dan PELPRAP. Pada tahapan pelaksanaan ini yang pertama dilakukan implementasi terhadap program yang telah disusun sebelumnya [7], dalam hal ini penyampaian materi tentang Manajemen Gereja dan Penatalayanan Gereja. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dan penyampaian materi dapat dilihat pada gambar 2 dan gambar 3.

Materi tentang pelayanan yang ada ada di Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Jemaat Eben Haezer tentang:

1. Pelayanan Ibadah Minggu pagi setiap hari minggu jam 09.00 – 11.00
2. Pelayanan Ibadah sekolah minggu setiap hari minggu pagi jam 07.00 – 08.30 di 9 ranting pelayanan.
3. Pelayanan Ibadah Pelprip (Pria Pantekosta) dilaksanakan setiap hari Senin, jam 19.00 – selesai.
4. Pelayanan Ibadah Sektor A dan Sektor B dilaksanakan setiap hari Selasa jam 18.00 – selesai sesuai dengan jadwal yang telah disusun koordinator Sektor A dan B.
5. Latihan musik dilaksanakan setiap hari Rabu, jam 17.00 – selesai.
6. Pelayanan Ibadah Pelwap (Wanita Pantekosta) dilaksanakan setiap hari Jumat, jam 17.00- selesai.
7. Pelayanan Doa Puasa dilaksanakan setiap hari Sabtu, jam 09.00 – 15.00 diatur sesuai jadwal.

8. Sakramen Baptisan
9. Sakramen Pemberkatan Nikah Kudus
10. Sakramen Penyerahan Anak



Gambar 2. Peserta Kegiatan



Gambar 3. Penyampaian Materi

3.3 Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Sebelum kegiatan pelatihan peserta mengisi kuesioner yang diberikan yaitu: **Pre Test**

1. Apakah saudara memahami tentang manajemen pada gereja GPdI Eben Haezer Kotaraja?
2. Apakah saudara memahami tentang penatalayanan di Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Eben Haezer Kotaraja
3. Apakah materi tentang manajemen gereja penting dan dibutuhkan?

Jawaban pertanyaan pertama dapat dilihat pada gambar 4.

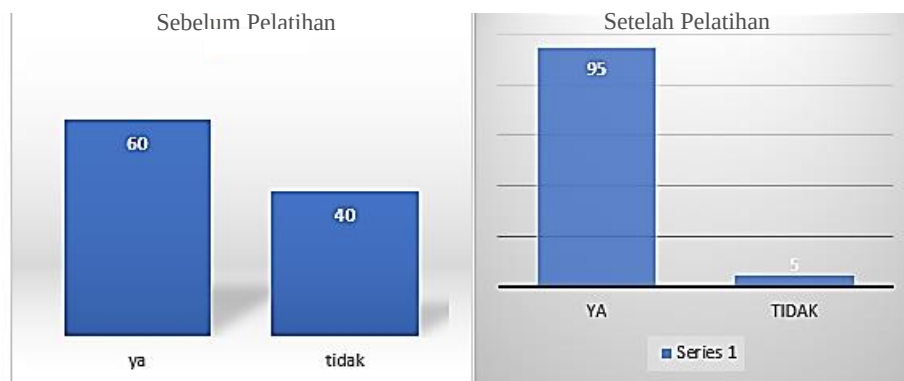


Gambar 4. Hasil evaluasi pertanyaan pertama

Evaluasi yang dilakukan terlihat bahwa setelah mengikuti pelatihan ada perubahan dari hasil jawaban majelis gereja, PELPRIP, PELWAP, PELNAP, dan PELPRAP menunjukkan 70 persen menjawab mengetahui

tentang manajemen gereja sesudah pelatihan terjadi peningkatan 90 persen menjawab paham akan manajemen gereja dan penatalayanan gereja.

Jawaban Pertanyaan kedua, dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Hasil evaluasi pertanyaan kedua

Evaluasi yang dilakukan terlihat bahwa setelah mengikuti pelatihan ada perubahan dari hasil jawaban majelis gereja, PELPRIP, PELWAP, PELNAP, dan PELPRAP menunjukkan 60 persen menjawab mengetahui tentang penatalayanan gereja, sesudah pelatihan terjadi peningkatan 95 persen menjawab paham akan penatalayanan gereja.

Jawaban Pertanyaan ketiga, dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Hasil evaluasi pertanyaan ketiga

Hasil tanggapan responden menunjukkan bahwa sebelum kegiatan 80 persen menjawab penting setelah kegiatan dilaksanakan responden menjawab 100 persen penting tentang manajemen gereja diterapkan di Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Eben Haezer Kotaraja.

4. KESIMPULAN

Solusi dalam pemecahan permasalahan dalam meningkatkan pelayanan pada jemaat GPdI Eben Haezer Kotaraja adalah dengan mengadakan pelatihan Manajemen dan Penatalayanan Gereja pada Jemaat Eben Haezer Kotaraja. Setelah mengikuti pelatihan ada perubahan dari hasil jawaban majelis gereja, PELPRIP, PELWAP, PELNAP, dan PELPRAP menunjukkan 70 persen menjawab mengetahui tentang manajemen gereja sesudah pelatihan terjadi peningkatan 90 persen menjawab paham akan manajemen gereja dan penatalayanan gereja. Setelah mengikuti pelatihan ada perubahan dari hasil jawaban majelis gereja, PELPRIP, PELWAP, PELNAP, dan PELPRAP menunjukkan 60 persen menjawab mengetahui tentang penatalayanan gereja, sesudah pelatihan terjadi peningkatan 95 persen menjawab paham akan penatalayanan gereja. Sementara, sebelum mengikuti kegiatan 80 persen menjawab penting setelah kegiatan dilaksanakan responden menjawab 100 persen penting tentang manajemen gereja diterapkan di Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Eben Haezer Kotaraja.

Selanjutnya, hasil dari pelatihan ini akan ada buku panduan atau buku pegangan bagi pelayanan gereja mulai dari Majelis, pelayanan mimbar, PELPRIP, PELWAP, PELNAP, dan PELPRAP, pimpinan Sektor A dan Sektor B, Pelayan Altar, Bagian Diakonia Gereja, dan Bendahara Gereja. Target luaran dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat adalah berupa buku pedoman Manajemen dan Penatalayanan Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Jemaat Eben Haezer Kotaraja.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih tim pelaksana ucapkan kepada Universitas Cenderawasih atas dukungan biaya melalui dana PNBP Universitas Cenderawasih tahun 2024, sehingga pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dapat terlaksana dengan baik sesuai yang diharapkan.

REFERENSI

- [1] Grosman, I. N., Rogahang, H., & Lumi, D. (2021). Strategi Penatalayanan Gereja Bagi Pertumbuhan Jemaat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(4), 418-429.
- [2] Jelita, Yosefina. (2022). Sistem Pengendalian Manajemen dalam Gereja GKY. <https://www.kompasiana.com/yosefinajelita8080/6391dfb008a8b533f1452ec2/sistem-pengendalian-manajemen-dalam-gereja-gky> (Diakses, 29 Juli 2024).
- [3] Marsuki, M., Saiful, A., Muhaemin, I. A., & Ilham, I. (2021). Pelatihan Penggunaan Fitur Google (Drive, Contact, Meet, Classroom, Dan Youtube) Bagi Guru Penjas Di Kota Jayapura. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(3), 130-138.
- [4] Ohoiwutun, Y., Agustinus, A. F., & Ilham, I. (2024). Dissemination of Regional Legal Products" Socialization of Regional Regulation No. 10/2018 on the Protection and Empowerment of Local Traders at Hamadi Central Market, Jayapura City": Penyebarluasan Produk Hukum Daerah "Sosialisasi Perda No. 10 Tahun 2018 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Pedagang Lokal Di Pasar Sentral Hamadi Kota Jayapura". *CONSEN: Indonesian Journal of Community Services and Engagement*, 4(2), 148-154.
- [5] Prodjowijono, S. (2008). *Manajemen Gereja*. BPK Gunung Mulia.
- [6] Saragih, Martuama. (2020). Manajemen Pengelolaan Gereja. <https://www.narwastu.id/2020/07/manajemen-pengelolaan-gereja.php> (Diakses, 29 Juli 2024).
- [7] Sriyono, S., Sapioper, H. C., Ilham, I., Tebay, V., Ohoiwutun, Y., Renyaan, D., ... & Marsuki, M. (2023). Pelatihan Penggunaan Mendeley Reference Manager Bagi Mahasiswa Akhir Di Kota Jayapura. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 8007-8011.
- [8] Tangdiseru, Y. (2021). Pentingnya Manajemen Gereja terhadap Pertumbuhan Gereja. *EULOGIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 1(2), 80-90.
- [9] Yumame, J., Ilham, I., Renyaan, D., & Sapioper, H. (2020). MEMBANGUN KAMPUNG BERBASIS DATA (Pendampingan Penyusunan Monografi dan Profil Kampung Yobeh Distrik Sentani Kabupaten Jayapura). *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 246-253.
- [10]. Yunarni, D. (2023). *Kajian Teologis-Historis Pendekatan Misi Kontekstual Misionaris ZCGK Bikker dan Geleijnse bagi Penatalayanan Gereja di Gereja Toraja Mamasa* (Doctoral dissertation, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja).
- [11] Yunita, D. I. (2022). *Efektivitas Kebijakan "Belajar Daring" Masa Pandemi Covid-19 Di Papua*. wawasan Ilmu.
- [12] Yunita, H. I. D. (2018). Studi tentang peluang dan tantangan industri pangan halal terhadap perekonomian di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 6(2).